



# Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Kerja terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Dwinita Ragil Adintya<sup>1</sup>, Rasiman<sup>2</sup>, Endang Wuryandini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: [dwinita.ragil44@admin.sd.belajar.id](mailto:dwinita.ragil44@admin.sd.belajar.id), [mpdrasiman@yahoo.co.id](mailto:mpdrasiman@yahoo.co.id), [endangwuryandini@upgris.ac.id](mailto:endangwuryandini@upgris.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-09  <b>Keywords:</b> <i>Academic Supervision and Work Culture;</i> <i>Professionalism of Public Elementary School Teachers;</i> <i>Parakan District;</i> <i>Temanggung Regency.</i>	This study aims to analyze the influence of academic supervision and work culture on teacher professionalism. Using descriptive analysis, simple linear regression, multiple linear regression, and correlation, the study found that academic supervision and work culture have a positive and significant impact on teacher professionalism. The regression test results showed that academic supervision contributed 12.20% to teacher professionalism with a moderate relationship degree (0.455). Work culture contributed a larger portion, 20.98%, with a relationship degree of 0.523. Simultaneously, academic supervision and work culture together contributed 33.2% to teacher professionalism, with a relationship degree of 0.576. The study concludes that academic supervision and work culture play a crucial role in enhancing teacher professionalism in educational institutions.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Supervisi Akademik dan Budaya Kerja;</i> <i>Profesionalisme Guru SD Negeri;</i> <i>Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru. Menggunakan metode analisis deskriptif, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, dan korelasi, penelitian ini menemukan bahwa supervisi akademik dan budaya kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 12,20% terhadap profesionalisme guru dengan derajat hubungan yang cukup kuat (0,455). Budaya kerja juga memberikan kontribusi yang lebih besar, yaitu 20,98% dengan derajat hubungan 0,523. Secara simultan, supervisi akademik dan budaya kerja bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 33,2% terhadap profesionalisme guru dengan derajat hubungan 0,576. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya supervisi akademik dan budaya kerja dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan.

## I. PENDAHULUAN

Profesionalisme guru diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan seperti yang telah dinyatakan dalam undang-undang Sisdiknas sebagai salah satu agenda utama dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang keberadaannya sangat diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru menjadi titik sentral dan titik awal dari setiap usaha pembangunan pendidikan. Oleh karena itu dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah dasar mengharuskan guru untuk memiliki profesionalisme yang tinggi. Permendikbud nomor 6 tahun 2018 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Maulidah (2017: 10) profesionalisme guru adalah sikap dan tanggungjawab guru untuk

melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan melemahnya profesionalisme guru sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Parakan.

Profesionalisme guru banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah supervisi akademik dari kepala sekolah. Menurut Hidayat dalam Kulsum, Yuliejatiningsih dan Rasiman (2023: 64) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Pada dasarnya supervisi akademik bukanlah menilai profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah menjelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas

merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah yang telah disusun oleh pengawas diketahui bahwa indikator kepala sekolah merencanakan program supervisi mencapai rata-rata skor 33, indikator melaksanakan supervisi guru mencapai rata-rata skor 58 dan pada indikator melaksanakan evaluasi supervisi guru mencapai rata-rata skor 38 dengan skor tertinggi 100. Rendahnya supervisi akademik kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Parakan berdasarkan laporan hasil pengawasan penilaian kinerja kepala sekolah yang dilakukan oleh pengawas disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Parakan

No	Supervisi Akademik	Jumlah
1	Belum menyusun program supervisi	13
2	Belum menyusun instrumen supervisi akademik	15
3	Belum menyusun jadwal supervisi berdasarkan kesepakatan bersama guru	8
4	Belum menentukan sasaran supervisi akademik	17
5	Belum menentukan sasaran supervisi akademik baik dengan pembinaan maupun pemberian solusi	16

Sumber: Laporan hasil pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Parakan Tahun 2023

Kepala sekolah beserta guru dapat membangun budaya kerja yang baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah mulai dari menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Menurut Rivai dalam Kulsum, Yuliejatningsih dan Rasiman (2023: 7-8) peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah mengarahkan dan membudayakan kegiatan yang baik agar dapat menciptakan budaya kerja guru yang sesuai tujuan sekolah. Nawawi dalam Herianto dan Yuliansyah (2024: 57) budaya kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh guru dalam lingkup sekolah dalam konteks negatif kebiasaan tersebut dimaknai dengan perilaku melanggar aturan yang telah ditetapkan. Tercapainya tujuan sekolah tidak hanya didukung oleh sarana prasana yang lengkap, guru yang berkompeten, input siswa yang baik tetapi juga didukung oleh budaya kerja yang baik. Budaya kerja yang baik dipandang dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Sekolah dasar negeri di Kecamatan Parakan mempunyai budaya kerja guru yang diyakini

sekolah masing-masing. Budaya kerja guru terkait dengan tanggung jawab kerja dilihat dari segi kedisiplinan guru sekolah dasar negeri Kecamatan Parakan dalam bekerja masih kurang. Kedisiplinan waktu guru dalam bekerja ditunjukkan oleh data Dindikpora Koorwilcam Parakan tentang jam kedatangan guru yang masih belum terpenuhi sesuai peraturan. Pada bulan Januari 2024 mencapai 107 guru atau sebesar 57,52% guru yang terlambat, bulan Februari 2024 mencapai 82 guru atau sebesar 44,08%, dan pada bulan Maret 2024 mencapai 104 guru atau sebesar 55,91%. Selain itu, menurut data laporan pengawasan akademik oleh pengawas dalam perencanaan proses pembelajaran diketahui sebanyak 80% guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Parakan dalam menyusun modul ajar masih dengan mengunduh dari internet tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak didiknya.

Berdasarkan temuan di atas kepala sekolah diharapkan dapat menjalankan organisasi dengan baik dengan menciptakan budaya kerja guru yang dapat dijadikan contoh. Kerjasama antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan rekan sejawat maupun dengan siswa seharusnya terjalin dengan harmonis sehingga muncul kemauan dari diri guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam tentang profesionalisme guru. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Kerja terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung".

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menurut Sugiyono (2020: 87) penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada

penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh supervisi akademik dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

### 2. Populasi, sampel dan sampling Populasi

Sugiyono (2020: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah 186 guru yang ada di kecamatan parakan kabupaten temanggung.

### 3. Sampel

Menurut Sugiyono (2020: 81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel berdasarkan menggunakan rumus Slovin di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel N : Jumlah populasi

E : Batas toleransi kesalahan (standart error)

Implementasi rumus slovin pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{186}{1 + (186 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{186}{1 + (186 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{186}{1,465}$$

n = 126,96 selanjutnya dibulatkan menjadi 127

### 4. Sampling

Setelah dirumuskan menggunakan Slovin maka pada penelitian ini didapatkan sampel sejumlah 127 responden, yang dalam penentuan pengambilan sampel kepada responden nantinya menggunakan teknik proportional random sampling dengan perhitungan sebagai berikut:

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Persyaratan Regresi

Sebelum melakukan analisis regresi yaitu model analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi persyaratan. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji prasyarat pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

### 2. Hasil Uji Normalitas

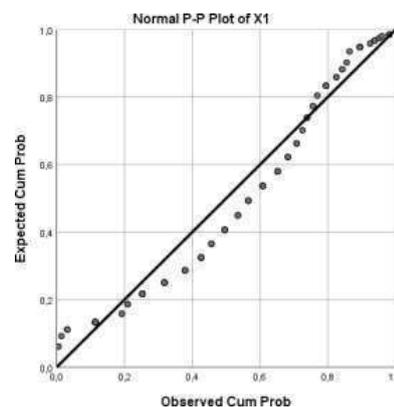
Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap data variabel penelitian adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi < 0,05 dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2.** Uji Normalitas

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profesionalisme guru	,069	,200*	127	,984	,141	127	,141
Supervisi Akademik	,065	,200*	127	,992	,671	127	,671
Budaya Kerja	,060	,200*	127	,983	,101	127	,101

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas data terlihat bahwa nilai signifikansi kolmogorov smirnov pada variabel profesionalisme guru sebesar 0,200, variabel Supervisi akademik sebesar 0,200 dan variabel budaya kerja sebesar 0,200. Sedangkan uji normalitas menggunakan shapiro wilk diperoleh nilai signifikansi variabel profesionalisme guru sebesar 0,141, variabel supervisi akademik sebesar 0,671 dan pada variabel budaya kerja sebesar 0,101. Hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnof ataupun shapiro wilk semua nilai signifikansinya di atas 0,05 artinya ketiga variabel itu dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bisa digunakan sebagai syarat untuk uji hipotesis.



3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinieritas penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). VIF merupakan variance inflation factor. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF:

- a) Jika nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas;
- b) Jika nilai VIF lebih dari 10 ( $VIF > 10$ ) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinieritas.

Hasil uji Multikolinieritas menggunakan SPSS Versi 26 disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	56,435	8,125	6,946	,000		
	Supervisi Akademik	,199	,062	3,204	,002	,773	1,293

a. Dependent Variable: Profesionalisme guru

Dalam hasil perhitungan tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai toleransi dari variabel supervisi akademik 0,773, variabel budaya kerja adalah 0,773, dan nilai VIF pada variabel supervisi akademik adalah 1,293, variabel budaya kerja adalah 1,293. Karena nilai penghitungan toleransi kedua variabel  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara supervisi akademik, dan budaya kerja artinya data ini bisa digunakan untuk uji regresi linier sederhana maupun uji linier berganda.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji prasyarat heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan dari variansi dari residual terhadap pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Gletsjer. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	9,274	4,848	1,913	,058
	Supervisi Akademik	,043	,037	,117	,167
	Budaya Kerja	-,083	,042	-,199	,167

a. Dependent Variable: ABS\_RE

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel supervisi akademik dan variabel budaya kerja terhadap ABS Residual, hasilnya lebih dari 0,05 yaitu 0,245 dan 0,50. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel supervisi akademik terhadap ABS Residual, dan variabel budaya kerja terhadap ABS Residual.

5. Uji Linearitas

- a) Uji Linearitas Variabel Supervisi Akademik Dengan Variabel Profesionalisme guru

Pengujian linieritas variabel supervisi akademik dengan variabel profesionalisme guru menggunakan deviation from linearity dari uji F linier. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila nilai Fhitung  $< F$ tabel atau nilai sig.  $> 0,05$ , dari perhitungan menggunakan SPSS 26 variabel supervisi akademik terhadap profesionalisme guru hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme guru

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme guru * Supervisi Akademik	(Combined)	2522,751	37	68,182	1,713	,021
	Linearity	1268,813	1	1268,813	31,882	,000
	Deviation from Linearity	1253,938	36	34,832	,875	,667
Within Groups		3541,974	89	39,797		
Total		6064,724	127			

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik terhadap variabel profesionalisme guru diperoleh Fhitung sebesar 0,875 dengan nilai signifikan sebesar 0,667 dari jumlah responden 127 maka diperoleh f tabel adalah 2,68. Jadi, karena Fhitung  $< F$ tabel yaitu  $0,875 < 2,68$  dan nilai signifikansinya  $> 0,005$  yaitu  $0,667 > 0,05$  maka hubungan variabel supervisi akademik dengan variabel profesionalisme guru adalah linier, artinya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

b) Uji Linearitas Variabel Budaya Kerja Dengan Variabel Profesionalisme guru

Pengujian linieritas variabel budaya kerja dengan variabel profesionalisme guru menggunakan deviation from linearity dari uji F linier. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila nilai Fhitung < Ftabel atau nilai sig. > 0,05, dari perhitungan menggunakan SPSS 26 variabel budaya kerja terhadap variabel profesionalisme guru hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas Budaya Kerja terhadap Profesionalisme guru

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme guru * Budaya Kerja	Between Groups	1026,370	32	32,074	,888	,639
	Deviation from Linearity	1679,936	1	1679,936	46,520	,000
Within Groups		3358,419	93	36,112		
Total		6064,724	127			

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa variabel budaya kerja terhadap variabel profesionalisme guru diperoleh Fhitung sebesar 0,888 dengan nilai signifikan sebesar 0,639 dari jumlah responden 127 maka diperoleh f tabel adalah 2,68. Jadi, karena Fhitung < Ftabel yaitu 0,888 < 2,68 dan nilai signifikansinya > 0,05 yaitu 0,639 > 0,05 maka hubungan variabel budaya kerja dengan variabel profesionalisme guru adalah linier, artinya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

6. Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda serta menggunakan uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda. Keberadaan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi yang dibantu SPSS 26 for windows, sedangkan uji korelasi menggunakan uji correlation person untuk uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda menggunakan uji R Change. Berikut ini akan disajikan hasil deskriptif statistik dimensi dari masing-masing variabel.

**Tabel 7.** Hasil Uji t Dimensi Profesionalisme guru

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan proses pembelajaran	127	3,33	4,75	507,93	3,9994	,26503
Pelaksanaan proses pembelajaran	127	3,33	5,00	551,09	4,3393	,41236
Evaluasi proses pembelajaran	127	2,56	4,67	467,38	3,6802	,38742
Valid N (listwise)	127					

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji dimensi perencanaan proses pembelajaran diperoleh dari jumlah responden 127 dengan nilai minimum untuk 3,33, nilai maksimum 4,75, jumlah 507,93, nilai rata-rata 3,9994 dengan standar deviasi 0,26503. Hasil uji dimensi pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dari jumlah responden 127 dengan nilai minimum untuk 3,33, nilai maksimum 5,00, jumlah 551,09, nilai rata-rata 4,3393 dengan standar deviasi 0,41236. Sedangkan hasil uji dimensi evaluasi proses pembelajaran diperoleh dari jumlah responden 127 dengan nilai minimum untuk 2,56, nilai maksimum 4,67, jumlah 467,38, nilai rata-rata 3,6802 dengan standar deviasi 0,38742. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada profesionalisme guru dimensi paling tinggi adalah pada pelaksanaan proses pembelajaran sedangkan paling rendah adalah evaluasi proses pembelajaran.

**Tabel 8.** Hasil Uji t Dimensi Supervisi Akademik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan	127	3,36	5,00	553,11	4,3552	,42018
Pelaksanaan	127	2,50	5,00	464,06	3,6540	,63696
Tindak lanjut	127	2,38	4,88	450,58	3,5479	,48177
Valid N (listwise)	127					

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji dimensi perencanaan diperoleh dari jumlah responden 127 dengan nilai minimum untuk 3,36, nilai maksimum 5,00, jumlah 553,11, nilai rata-rata 4,3552 dengan standar deviasi 0,42018. Hasil uji dimensi pelaksanaan diperoleh dari jumlah responden 127 dengan nilai minimum untuk 2,50, nilai maksimum 5,00, jumlah 464,06, nilai rata-rata 3,6540 dengan standar deviasi 0,63696. Sedangkan hasil uji dimensi tindak lanjut diperoleh dari jumlah responden 127 dengan nilai minimum untuk 2,38, nilai maksimum 4,88, jumlah 450,58, nilai rata-rata 3,5479 dengan standar deviasi 0,48177. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pada supervisi akademik dimensi paling tinggi adalah pada perencanaan sedangkan paling rendah adalah tindak lanjut.

**Tabel 9.** Hasil Uji t Dimensi Budaya Kerja

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tanggung jawab	127	3,13	5,00	527,15	4,1508	,41391
Disiplin	127	2,73	4,64	459,29	3,6165	,43042
Kerjasama	127	2,55	5,00	543,66	4,2808	,42517
Valid N (listwise)	127					

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji dimensi tanggung jawab diperoleh dari jumlah responden 127 dengan nilai minimum untuk 3,13, nilai maksimum 5,00, jumlah 527,15, nilai rata-rata 4,1508 dengan standar deviasi 0,41391. Hasil uji dimensi disiplin dari jumlah responden 127 dengan nilai minimum untuk 2,73, nilai maksimum 4,64, jumlah 459,29, nilai rata-rata 3,6165 dengan standar deviasi 0,43042. Sedangkan hasil uji dimensi kerja sama diperoleh dari jumlah responden 127 dengan nilai minimum untuk 2,55, nilai maksimum 5,00, jumlah 543,66, nilai rata-rata 4,2808 dengan standar deviasi 0,42517. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada budaya kerja dimensi paling tinggi adalah pada kerjasama sedangkan paling rendah adalah disiplin.

#### 7. Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Supervisi Akademik terhadap Variabel Profesionalisme guru

Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel supervisi akademik terhadap variabel profesionalisme guru dengan menggunakan penghitungan SPSS 26. Hasil regresi sederhana variabel supervisi akademik terhadap variabel profesionalisme guru disajikan pada tabel 10.

**Tabel 10.** Hasil Uji t variabel Supervisi Akademik terhadap Variabel Profesionalisme guru

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	79,827	7,031		11,354	,000
	Supervisi Akademik	,340	,059	,457	5,751	,000

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh nilai koefisien uji t sebesar 11,354 dengan nilai signifikansi sebesar  $\alpha = 0,000$  dan nilai konstant 72,827, dan koefisien uji t supervisi akademik sebesar 5,751 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,000$  dan nilai konstant

0,340. Sehingga didapat koefisien persamaan regresinya adalah  $Y^{\wedge} = 72,827 + 0,340X1$  persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Angka 72,827 artinya jika supervisi akademik dianggap konstan maka profesionalisme guru mempunyai nilai sebesar 72,827

b) Angka 0,340 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila supervisi akademik semakin baik maka profesionalisme guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

H0: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap variabel profesionalisme guru.

H1: ada pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap variabel profesionalisme guru.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kemudian dicari  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t dengan ketentuan  $db = n - 1$ ,  $db = 127 - 1 = 126$ .

Sehingga nilai  $t_{tabel} (\alpha, db) = t (0,05, 126) = 1,657$  dari hasil uji regresi di atas diperoleh  $t_{hitung} = 5,751$  dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini artinya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5,751 \geq 1,657$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka uji hipotesis ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap variabel profesionalisme guru.

#### 8. Analisis Regresi Linier Sederhana Budaya Kerja terhadap Profesionalisme Guru

Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel budaya kerja terhadap variabel profesionalisme guru dengan menggunakan penghitungan SPSS 26. Hasil analisis regresi budaya kerja terhadap profesionalisme guru disajikan pada tabel 11.

**Tabel 11.** Hasil Uji t variabel Budaya Kerja terhadap Variabel Profesionalisme Guru

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67,185	7,669		8,760	,000
	Budaya Kerja	,441	,064	,526	6,920	,000

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh nilai koefisien uji t sebesar 8,760 dengan nilai

signifikansi sebesar  $\alpha = 0,000$  dan nilai konstant 67,185, dan koefisien uji t budaya kerja sebesar 6,920 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,000$  dan nilai konstant 0,441. Sehingga didapat koefisien persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 67,185 + 0,441X_2$  persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Angka 67,185 artinya jika budaya kerja dianggap konstan maka profesionalisme guru mempunyai nilai sebesar 67,185
- b) Angka 0,441 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila budaya kerja semakin baik maka profesionalisme guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

H<sub>0</sub>: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel budaya kerja terhadap variabel profesionalisme guru

H<sub>1</sub>: ada pengaruh yang signifikan antara variabel budaya kerja terhadap variabel profesionalisme guru

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>1</sub> diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Kemudian dicari  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t dengan ketentuan  $df = n - 1$ ,  $df = 127 - 1 = 126$ .

Sehingga nilai  $t_{tabel} (\alpha, df) = t (0,05, 126) = 1,657$  dari hasil uji regresi di atas diperoleh  $t_{hitung}$

= 6,950 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini artinya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,950 \geq 1,657$ ,

dan nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka uji hipotesis ini adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya kerja terhadap profesionalisme guru.

## 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel supervisi akademik dan variabel budaya kerja terhadap variabel profesionalisme guru

Hipotesis yang diajukan dan akan dibuktikan kebenarannya adalah:

H<sub>0</sub>: variabel supervisi akademik dan variabel budaya kerja secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profesionalisme guru

H<sub>1</sub>: variabel supervisi akademik dan variabel budaya kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profesionalisme guru

Kriteria penilaian uji hipotesis secara simultan adalah:

- a)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel supervisi akademik dan variabel budaya kerja terhadap variabel profesionalisme guru.
- b)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel supervisi akademik dan variabel budaya kerja terhadap variabel profesionalisme guru.

**Tabel 12.** Hasil Anova Variabel Supervisi Akademik dan Variabel Budaya Kerja Terhadap Variabel Profesionalisme Guru

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2015,140	2	1007,570	30,852	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4049,585	124	32,658		
	Total	6064,724	126			

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

b. Predictors: (Constant), Budaya Kerja, Supervisi Akademik

Dari data di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  30,852 dengan taraf signifikan 0,000. Dengan  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan ( $df$ )  $v_1 = 127$  ( $n(k-1)$ ) maka di dapat  $F_{tabel}$  2,45.

Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $139,404 > 2,68$ ) dan nilai signifikansinya < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya variabel supervisi akademik dan variabel budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profesionalisme guru.

## 10. Uji t (Uji Koefisien Regresi) Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara Simultan terhadap Variabel Y

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variabel supervisi akademik dan budaya kerja secara simultan terhadap profesionalisme guru dengan menggunakan penghitungan SPSS.

**Tabel 13.** Hasil Uji t Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Secara Simultan Terhadap Profesionalisme Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	56,435	8,125		6,946	,000
1	Supervisi Akademik	,199	,062	,267	3,204	,002
	Budaya Kerja	,334	,070	,399	4,780	,000

Berdasarkan tabel 13 di atas diperoleh nilai koefisien uji t sebesar 6,946 dengan nilai signifikansi sebesar  $\alpha = 0,000$  dan nilai konstant 56,435, dan koefisien uji t supervisi akademik sebesar 3,204 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,002$  dan nilai konstant 0,199, dan koefisien uji t budaya kerja sebesar 4,780 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,000$  dan nilai konstant 0,334, sehingga diperoleh koefisien persamaan regresinya  $\hat{Y} = 56,435 + 0,199X_1 + 0,334X_2$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Angka 56,435 artinya jika supervisi akademik dan budaya kerja dianggap konstan maka profesionalisme guru mempunyai nilai sebesar 56,435
- Angka 0,199 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila supervisi akademik semakin baik maka profesionalisme guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.
- Angka 0,334 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila budaya kerja semakin baik maka profesionalisme guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

## 11. Korelasi Tunggal

Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: tidak ada hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik atau budaya kerja.

H1: ada hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik atau budaya kerja.

Hipotesis tersebut akan dengan uji statistik parametrik, yaitu korelasi "Product Moment". Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik dan budaya kerja. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik dan budaya kerja.

Dari pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reliabilitas, dua uji prasyarat normalitas, maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis

penelitian. Pengujian ini juga menggunakan program SPSS Versi 26, Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 14.** Hasil Uji Korelasi Tunggal

Correlations			
	ProfesionalismeGuru	Supervisi Akademik	Budaya Kerja
Profesionalisme Guru	Pearson Correlation	1	,455**
	Sig. (2-tailed)		,000
Supervisi Akademik	Pearson Correlation	,455**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
Budaya Kerja	Pearson Correlation	,523**	,476**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	127	127

Dari tabel 14 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi profesionalisme guru dengan supervisi akademik sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi  $p < 0,05$ , maka Ho ditolak, artinya ada hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik, dan derajat hubungan antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik adalah sedang atau cukup kuat karena nilai korelasi 0,455 terletak diantara 0,400 sampai 0,599.

Untuk nilai koefisien korelasi profesionalisme guru dengan budaya kerja sebesar 0,523 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi  $p < 0,05$ , maka Ho ditolak, artinya ada hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan budaya kerja, dan derajat hubungan antara profesionalisme guru dengan budaya kerja adalah sedang atau cukup kuat karena nilai korelasi 0,455 terletak diantara 0,400 sampai 0,599.

## 12. Uji Korelasi Berganda

Pada uji korelasi berganda ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik dan budaya kerja.

H1 : ada hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik danbudaya kerja.

Jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik dan budaya kerja. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik dan budaya kerja.

Pengujian ini juga menggunakan program SPSS Versi 26. Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 15.** Hasil uji SPSS dari hipotesis

Model Summary								
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.576 <sup>a</sup>	.332	5.715	.332	30.852	2	124	.000

Dari data di atas dapat diperoleh nilai sig F. Change adalah 0,000 artinya P value < 0,05 artinya Ho ditolak yaitu ada hubungan signifikan positif antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik dan budaya kerja. Derajat hubungan ganda antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik dan budaya kerja adalah 0,576 dinyatakan dengan derajat hubungan cukup kuat atau sedang, karena nilai 0,576 terletak diantara 0,400 sampai 0,599.

13. Koefisien Determinasi (R)<sup>2</sup>

Sumbangan efektif mengacu pada sejauh mana variabel independen memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen, mengabaikan pengaruh variabel-variabel lainnya. Hal ini dapat diukur dengan menghitung seberapa besar variabilitas total dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam analisis regresi linear adalah ukuran umum sumbangan efektif. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam analisis regresi linear adalah ukuran umum sumbangan efektif. Jika dilihat dari hasil penghitungan SPSS 26, maka besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independent kepada variabel dependent adalah sebagai berikut.

**Tabel 16.** Uji Determinasi R<sup>2</sup> Model Summary Supervisi Akademik terhadap Variabel Profesionalisme Guru

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square
				1

Dari tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa hasil R<sup>2</sup> adalah 0,209 sehingga dapat dinyatakan bahwa besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dengan menggunakan model summary adalah sebesar 20,9%.

**Tabel 17.** Uji Determinasi R<sup>2</sup> Model Summary Budaya Kerja terhadap Variabel Profesionalisme Guru

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square
				1

Dari tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa hasil R<sup>2</sup> adalah 0,277 sehingga dapat dinyatakan bahwa besarnya pengaruh budaya kerja terhadap profesionalisme guru dengan menggunakan model summary adalah sebesar 27,7%.

**Tabel 18.** Hasil Koefisien Determinasi (R)<sup>2</sup> Supervisi Akademik dan Budaya Kerja terhadap Profesionalisme Guru

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square
				1

Dengan demikian maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R)<sup>2</sup> supervisi akademik dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 33,2% yang menunjukkan arti bahwa variabel supervisi akademik dan variabel budaya kerja memberikan pengaruh secara simultan (bersama-sama) sebesar 33,2% terhadap variabel profesionalisme guru. Sedangkan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dil dalam penelitian ini.

14. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif mengacu pada sejauh mana variabel independen memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen, mengabaikan pengaruh variabel-variabel lainnya. Hal ini dapat diukur dengan menghitung seberapa besar variabilitas total dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam analisis regresi linear adalah ukuran umum sumbangan efektif. Berikut ini hasil sumbangan efektif menggunakan SPSS 26.

**Tabel 19.** Uji Determinasi Secara Parsial (Koefisien Beta × Zero-order)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations				
					B	Std. Error	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)		36.435	8.125	6.948	.000			
	Supervisi Akademik	.199	.062	.267	3.204	.002	.457	.176	.135
	Budaya Kerja	.154	.070	.399	4.785	.000	.526	.194	.151

Penghitungan besarnya sumbangan efektif dari masing-masing variabel independent dari data di atas adalah perkalian Koefisien Beta  $\times$  Zero-order dalam setiap variabelnya. Besarnya sumbangan efektif tiap variabel

a) Variabel supervisi akademik =  $0,267 \times 0,457 = 0,1220 = 12,20\%$ .

b) Variabel budaya kerja =  $0,399 \times 0,526 = 0,2098 = 20,98\%$ .

Jumlah total sumbangan efektif adalah  $12,20\% + 20,98\% = 33,18\%$  dibulatkan menjadi  $33,2\%$  sama dengan besarnya  $R^2$  yaitu  $33,2\%$ . Berdasarkan dari hasil perhitungan persentase secara parsial diatas, makal dapat diketahui bahwa variabel supervisi akademik memberikan pengaruh positif sebesar  $12,20\%$  terhadap variabel profesionalisme guru, dan variabel budaya kerja memberikan pengaruh positif sebesar  $20,98\%$  terhadap variabel profesionalisme guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh terbesar terhadap variabel profesionalisme guru adalah variabel budaya kerja sebesar  $20,98\%$ . Maknanya yang mempengaruhi variabel profesionalisme guru, tidak hanya dari variabel supervisi akademik dan variabel budaya kerja saja, tetapi masih ada faktor lain atau variabel- variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 15. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif mengukur seberapa besar perubahan pada variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh perubahan pada variabel independen (X). Dalam analisis regresi linear, koefisien regresi (slope) dapat digunakan untuk mengukur sumbangan relatif. Semakin besar koefisien regresi, semakin besar sumbangan relatif variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen:

a) Variabel supervisi akademik =  $\frac{12,20\%}{33,18\%} \times 100\% = 36,77\%$

b) Variabel budaya kerja =  $\frac{20,98\%}{33,18\%} \times 100\% = 63,23\%$

Jumlah total sumbangan Relatif adalah  $36,77\% + 63,23\% = 100\%$ .

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis deskriptif, regresi linier sederhana

dan regresi linier berganda, dan korelasi mengenai pengaruh supervisi akademik dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru, maka dapat diambil simpulan bahwa supervisi akademik dan budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Pengaruh dari masing-masing variabel dijelaskan berikut ini:

1. Uji hipotesis yang pertama, menggunakan uji regresi sederhana dan uji korelasi tunggal variabel supervisi akademik terhadap variabel profesionalisme guru, diperoleh  $t_{hitung} = 5,751$  dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000$ . Artinya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5,751 \geq 1,657$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka uji hipotesis ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap variabel profesionalisme guru. Besarnya sumbangan efektifnya adalah  $12,20\%$  dan sumbangan relatifnya sebesar  $36,77\%$  dengan derajat hubungan  $0,455$  dinyatakan cukup kuat.

2. Uji hipotesis yang kedua, menggunakan uji regresi sederhana variabel budaya kerja terhadap variabel profesionalisme guru diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,950$  dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000$ . Ini artinya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,950 \geq 1,657$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka uji hipotesis ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya kerja terhadap profesionalisme guru. Besarnya pengaruh budaya kerja terhadap variabel profesionalisme guru adalah  $20,98\%$  dan sumbangan relatifnya sebesar  $63,23\%$ . Derajat hubungan antara profesionalisme guru dengan budaya kerja adalah  $0,523$  dinyatakan dengan derajat hubungan cukup kuat.

3. Uji hipotesis yang ketiga, menggunakan uji regresi dan korelasi berganda variabel supervisi akademik dan budaya kerja secara simultan terhadap variabel profesionalisme guru diperoleh F Hitung  $30,852$  dengan taraf signifikan  $0,000$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $139,404 > 2,68$ ) dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel supervisi akademik dan variabel budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profesionalisme guru. Besarnya sumbagan efektif dari kedua variabel sebesar  $33,2\%$  dan sumbangan

relatif sebesar 100%. Derajat hubungan ganda antara profesionalisme guru dengan supervisi akademik dan budaya kerja adalah 0,576 dinyatakan dengan derajat hubungan cukup kuat.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, disarankan kepada:

1. Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Temanggung:

- a) Meningkatkan kualitas tindak lanjut dalam supervisi akademik, Dinas pendidikan dapat mengembangkan sistem instrumen supervisi yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala
- b) Memberikan pelatihan yang berfokus pada keterampilan evaluasi diri dan refleksi,
- c) memfasilitasi kegiatan kolaborasi antara guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman, serta
- d) menyederhanakan tugas administratif guru agar mereka memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pembelajaran.

2. Kepala sekolah

- a) Meningkatkan dimensi disiplin dalam budaya kerja
- b) Meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan sekolah
- c) Memberikan edukasi bahwa disiplin dapat berkontribusi pada peningkatan pembelajaran.
- d) Meningkatkan kualitas evaluasi proses pembelajaran
- e) Memberikan umpan balik yang konstruktif

3. Guru

Meningkatkan disiplin kerja, guru dapat melakukan beberapa hal berikut: guru harus memiliki tujuan yang jelas, guru membuat jadwal yang teratur guru harus mampu mengelola waktu dengan baik, untuk menghindari penundaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Ciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung akan meningkatkan produktivitas dan semangat kerja guru. Serta guru harus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya. Untuk meningkatkan

kualitas evaluasi proses pembelajaran, beberapa saran yang dapat diberikan kepada guru antara lain: guru harus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, ikut pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan evaluasi, guru harus mampu dalam mengembangkan berbagai jenis instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, H., & Fitriani, Y. 2021. Pengaruh Tunjangan Sertifikasi dan Budaya kerja terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3): 7210- 7221.
- Ansel, F., & Yohana. 2023. Pengaruh Komitmen Guru dan Budaya kerja terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Katolik di Kota Ende. *Journal on Education*, 5(3):7156-7167.
- Antina, S., Yusrizal, & Usman. 2020. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan 32 Raya. *Jurnal Visipena*, 11(2).
- Faizatun. 2020. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). *Quality*, 8(2):241-268.
- Fakultas Pascasarjana. 2020. *Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Pascasarjana*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Hayudityas, Beatrix, & Sanoto. 2021. Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1): 105-110.
- Herianto, Khuzaini, & Yuliansyah. 2024. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(9):1969-1980.
- Juniarti, N., Maryanto, & Edgar, N. 2023. Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional Dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyumanik

- Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(2): 219-236.
- Kemendikbudristek. 2018. *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Komitmen Kerja terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. Vol. 4 No. 1.
- Kulsum, U., Yuliejantiningasih, Y., & Rasiman. 2023. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru Dan Motivasi
- Kustiyoasih, Siska. 2020. Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Pascasarjana UPGRIS, Tesis tidak diterbitkan*.
- Kusumasari, P., Murniati, N., & Kusumaningsih, W. 2023. Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya kerja, dan Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Profesionalisme guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4): 1175-1182.
- Kuswandari, D., Murniati, N., & Abdullah, G. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Di Koordinator Satuan Pendidikan Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2): 116-130.
- Lismurtini. 2013. Supervisi Klinis Dalam Supervisi Pendidikan (online). Tersedia di <https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18>, diakses pada 5 Maret 2024.
- Maisaroh, S., Wuryandini, E., & Yuliejantiningasih, Y. 2023. Pengaruh Supervisi Akademik, Iklim Organisasi Sekolah dan Budaya kerja terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6):2949-4246.
- Mangkunegara, Anwar. 2005. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulidah. 2017. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2): 1-20.
- Miyono, N., & Makhsun. 2016. Kompetensi Dan Budaya Kerja Guru Dalam Membentuk Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3): 339-352.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Mulyadi & Fahriana. 2018. *Supervisi akademik: konsep, teori, model perencanaan, dan aplikasinya*. Malang: Madani.
- Nurhadijah. 2017. Studi tentang Budaya Kerja Guru Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Penajam Paser Utara. *Ejournal Administrasi Negara*, V(1): 1-18.
- Purwanto, N. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Ro Sekolah Dasar Negeriakarya.
- Rachmawati, Tutik, & Daryanto. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Rilowati, I., Miyono, N., & Haryati, T. 2023. Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6):2129-2140.
- Rochimin, Wuryandini, E., & Abdullah, G. 2023. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Budaya kerja Guru SD di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4): 1375-1382.
- Rosi, S., Yusrizal & Usman, N. 2020. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Radu Ateuh Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Visipena*, 11(2): 281-294.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutiono. 2021. Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2): 2721-2521.  
Suwandi. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja.

Usman, Moh. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.